

STRATEGI PENGELOLAAN DANA DESA BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19

Sutrisno¹, Drajat Tri Karotono², Argyo Demartoto³
Universitas Sebelas Maret Surakarta^{1,2,3}
tressutrisno17@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengelolaan Dana Desa bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Klampok pada masa pandemi dan pasca covid 19. Penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa strategi pengelolaan Dana Desa di Desa Klampok melibatkan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui penggunaan Dana Desa (DD) seperti: Pemberian BLT dan Dana Desa memiliki dampak positif yaitu membantu meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, BUMDes dapat beroperasi setelah mendapatkan anggaran Dana Desa, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dana pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan sarana sekolah dan membantu siswa kurang mampu. Dana infrastruktur memberikan manfaat dalam perbaikan akses jalan bagi masyarakat setempat. Disimpulkan bahwa pemberian Dana Desa pasca COVID-19 secara efektif dapat mensejahterahkan masyarakat di Desa Klampok, menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat, Pengelolaan, Strategi.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out and analyze Village Fund management strategies for the welfare of the community in Klampok Village during the pandemic and post-Covid 19. This research uses a qualitative descriptive approach. The research results show that the Village Fund management strategy in Klampok Village involves several stages, namely: planning, funding, implementation, monitoring and evaluation. Community welfare can be improved through the use of Village Funds (DD), such as: Providing BLT and Village Funds has a positive impact, namely helping to increase business income. Apart from that, BUMDes can operate after receiving the Village Fund budget, which can improve the community's economy. Education funds make a positive contribution to improving school facilities and helping disadvantaged students. Infrastructure funds provide benefits in improving road access for local communities. It was concluded that providing post-COVID-19 Village Funds can effectively improve the prosperity of the community in Klampok Village, showing that good Village Fund management can have a positive impact on various aspects of local community life.

Keywords: Community Welfare, Management, Strategy, Village Funds.

PENDAHULUAN

Dana Desa memegang peranan yang sangat penting terutama dalam hal menjalankan perekonomian Desa. Desa memainkan peran penting, terutama dalam melaksanakan tugas di sektor publik. Adanya peranan desa terutama dalam desentralisasi kekuasaan yang lebih besar terutama dalam bentuk bangunan dan infrastruktur yang sepenuhnya memadai dengan pendanaan dan dukungan diperlukan penguatan otonomi desa menuju kemandirian desa. Menurut undang-undang terkait Desa Nomor 6 Tahun 2014, hal ini menjadikan status desa menjadi bagian dari pemerintahan yang semakin kuat. Pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terkait Desa menjelaskan bahwa "Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, sebuah desa akan memiliki peran yang sangat penting di masa depan karena di dalamnya terdapat sebuah tatanan masyarakat yang harus diatur mengenai hak-haknya dan hubungannya dengan sumber daya yang ada di desa tersebut. Untuk menjalankan aktivitasnya, desa memerlukan sebuah sistem perekonomian yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perekonomian pedesaan adalah sebuah kegiatan masyarakat dalam menjalankan sebuah sistem ekonomi pada sebuah pedesaan. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

menjelaskan bahwa penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dana yang dialokasikan dari anggaran pendapatan dan belanja Negara dan ditransfer melalui dana yang diterima oleh daerah dan kota digunakan untuk membiayai pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang diterima oleh kabupaten atau kota dalam APBD mereka setelah dikurangi oleh Dana Alokasi Khusus. Alokasi Dana Desa harus setidaknya sepersepuluh dari dana perimbangan yang diterima oleh kabupaten atau kota setelah dikurangi oleh Dana Alokasi Khusus.

Pengendalian Alokasi Dana Desa berasal dari APBDes, atau Anggaran Pendapatan Belanja Desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 mengatur pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, otonomi daerah yang baik dapat dicapai melalui pengelolaan sumber keuangan yang baik dan pelaksanaan program yang efektif.

Dengan demikian, terkait peraturan Menteri No 20 tahun 2018 untuk memastikan bahwa Dana Desa dikelola dengan benar dan sesuai dengan tujuan untuk menggerakkan ekonomi desa, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mencakup kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Mengutamakan Dana Desa menunjukkan kepedulian pemerintah

kepada rakyat. Peran desa dan kelurahan sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam mengelola anggaran Dana Desa secara efektif, efisien, dan tepat sasaran sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penggunaan Dana Desa diharapkan dapat membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, yang merupakan struktur masyarakat terkecil.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah, pemerintah memberikan bantuan keuangan kepada setiap desa, terutama melalui Alokasi Dana Desa, di mana sekurang-kurangnya 10% dari sumber daya dialokasikan kepada desa, dengan pertimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dana Desa ini dimaksudkan untuk mendukung program-program yang dirancang pemerintah desa untuk membantu masyarakat desa. Alokasi: Setiap tahun, seluruh masyarakat mendapat bagian dari Dana Desa, dan mereka bertanggung jawab atas penggunaan dana tersebut. Sangat penting untuk memiliki tanggung jawab keuangan, dan ini termasuk bagaimana uang masyarakat digunakan. Anggaran yang bersumber dari Dana Desa sebelumnya hanya dialokasikan untuk pembangunan sebuah desa dan desa hanya menerima bantuan keuangan yang sedikit, tetapi pengelolaannya masih cukup mendasar. Anggaran desa saat ini cukup besar dan mandiri setelah dialokasikan. Kepala desa harus menyediakan sumber. Pengalokasian anggaran yang cukup besar untuk Dana Desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama karena dampak pandemi COVID-19

yang melanda Indonesia pada tahun 2020. Hal utama dan terpenting dari Dana Desa ini tentunya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga desa dapat menjalankan otonomi sehingga perekonomian desa dapat berkembang dan meningkatkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berfokus pada pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Subjek atau objek penelitian dapat berupa individu, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya berdasarkan fakta yang tampak atau nyata. Penelitian dilakukan di Desa Klampok, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Faktor utama yang mendorong peneliti untuk memilih lokasi penelitian ini adalah mereka ingin mengetahui bagaimana Dana Desa berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa-desa sekitar mereka, yang telah terkena dampak negatif dari pandemi COVID-19. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan *field research* (penelitian lapangan) berupa *interview* (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Secara keseluruhan, analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Tahap pertama melibatkan reduksi data, di mana fokus pada pemilihan, pengambilan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan dilakukan secara konsisten. Kedua, penyajian data dianggap sebagai kumpulan informasi terorganisir, menggunakan berbagai macam matriks, grafik, jaringan, dan bagan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan yang valid. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, merupakan bagian integral dari tugas

menyeluruh dalam konfigurasi data, dengan penekanan pada verifikasi temuan melalui berbagai metode, termasuk revisi catatan lapangan dan kolaborasi dengan teman sejawat. Secara menyeluruh, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam analisis data membantu memahami dan menggambarkan fenomena dengan mendalam, seiring dengan penggunaan metodologi kualitatif yang lebih bersifat interpretatif daripada positivistik.

HASIL PENELITIAN

Anggaran Dana Desa Bagi Masyarakat

Anggaran Dana Desa adalah alat kebijakan keuangan yang digunakan

untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya desa. Anggaran ini mencakup pendapatan dan pengeluaran yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam penyusunan anggaran ini untuk menentukan bagaimana dana akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan komunitas. Berdasarkan tabel berikut akan disajikan mengenai total PAGU Anggaran Dana Desa serta bentuk realisasinya terkait kesejahteraan masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 1.1. Total PAGU Anggaran Dana Desa serta bentuk Realisasi

No	Bentuk Penggunaan	Pengambilan Dari Dana Desa	Anggaran
Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD)			
1	Pemberian tiap triwulan, Rp. 900.000 kepada penerima KPM (Keluarga penerima manfaat)	41%	Rp.271,174,410.00
2	KPHN (Ketahanan Pangan)	20%	Rp. 132,280,200.00
3	Kesehatan (<i>stunting</i>)	10%	Rp. 66,140,100.00
4	Pengembangan Penguatan Ekonomi (BUMDes)	7%	Rp. 46,298,070.00
5	Pendidikan	5%	Rp. 33,070,050.00
6	Lain-Lain (Pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan sarana dan prasarana)		Rp. 112,438,170.00
Total Pagu Anggaran Dana Desa			Rp. 661,401,000.00

(Sumber: Buku Saku Desa Klampok (2022))

Dana Desa (DD) dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun rincian Dana Desa adalah dengan total Pagu Anggaran Dana Desa adalah sebesar Rp. 661,401,000.00. Berdasarkan wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Bapak Agus Supriyanto menjelaskan bahwa adanya anggaran Dana Desa di berikan

kepada Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) kepada penerima manfaat yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan anggaran sebesar Rp. 271,174,000. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pencairannya adalah setiap triwulan dengan besaran pemberian dari anggaran Dana Desa yaitu sebesar Rp. 900.000 (Wawancara dengan Pihak Kepala Desa Klampok, Bapak Agus Supriyanto).

Sementara untuk anggaran dalam bentuk program KPHN yaitu terkait ketahanan pangan Bapak Agus Supriyanto juga menjelaskan dari total pagu Anggaran Dana Desa sebesar Rp. 661,441,000 diambil 20% jadi anggaran untuk KPHN (ketahanan pangan) adalah sebesar Rp. 132,289,200. Sementara anggaran Dana Desa dari total pagu untuk keperluan kesehatan yaitu dalam penanganan *stunting* adalah sebesar 10% dari total pagu, jadi anggaran untuk penanganan *stunting* adalah sebesar Rp 66,140,100. Sementara Dana Desa untuk anggaran pengembangan ekonomi dalam hal ini yaitu untuk BUMDes adalah sebesar 7 % dari pengambilan pagu anggaran Dana Desa, jadi total anggaran untuk pengembangan ekonomi (BUMDes) adalah sebesar Rp. 46,298.070. Sementara untuk pendidikan adalah pengambilan dari total pagu anggaran 5 %, jadi untuk peningkatan pendidikan anggaran adalah sebesar 33,070,050, dan lain-lain adalah sebesar 112,438,170. Lain-lain ini dapat dijelaskan bahwa keperluan untuk pengembangan infrastruktur berupa sarana dan juga prasarana untuk Pembangunan di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro (Wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok, Bapak Agus Supriyanto, 2024).

Alur dalam Pemberian Dana Desa bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yaitu peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak aparatur Desa yang ada di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro mengenai alur skema dalam pemberian Dana Desa Bagi masyarakat, adapun hasil wawancaranya adalah “Alur dalam pemberian Dana Desa melalui beberapa tahapan, yang pertama adalah tahapan perencanaan, perencanaan ini dimulai dari pemerintah

desa bersama masyarakat merencanakan kebutuhan dan program untuk kesejahteraan, kedua pendanaan: Dana Desa berasal dari alokasi anggaran pemerintah pusat, Ketiga Pelaksanaan: Proyek-proyek atau program-program kesejahteraan masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Keempat Pemantauan: Ada mekanisme pemantauan untuk memastikan dana digunakan dengan efektif dan sesuai dengan perencanaan. Kelima Evaluasi: Setelah implementasi, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak dan efektivitas Kegiatan atau pekerjaan tersebut (Wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok Bapak Agus Supriyanto, 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa selama ini dalam alur pemberian Dana Desa bagi masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa tahapan, peneliti dapat menjelaskan berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut bahwa alur pemberian Dana Desa melalui beberapa tahapan, peneliti dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

Perencanaan

Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat setempat adalah awal dari upaya ini. Forum perencanaan membentuk kebutuhan dan program kesejahteraan masyarakat. Diskusi melibatkan menentukan masalah, hal-hal yang paling penting, dan keinginan masyarakat. Tujuannya adalah membuat rencana yang memenuhi kebutuhan dan tujuan pembangunan di daerah tersebut. Peneliti mendapatkan informasi dari pihak Kepala Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang menjelaskan bahwa adanya Dana Desa memberikan manfaat yang luar biasa terhadap masyarakat salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan

bagi masyarakat untuk berkolaborasi dengan pihak aparat desa dalam pemanfaatan Dana Desa (Wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok, Bapak Agus Supriyanto, 2023).

Pendanaan

Dana yang diberikan kepada desa berasal dari anggaran pemerintah pusat. Setelah perencanaan selesai, pemerintah pusat memberikan dana kepada desa sesuai dengan rencana pembangunan yang disepakati. Pendanaan ini merupakan langkah penting yang memungkinkan pemerintah desa untuk menerapkan program yang telah disusun. Anggaran pemerintah pusat memberikan dana kepada desa; sebagian dari dana tersebut kemudian diberikan kepada desa di seluruh negara. Sebelum dana diberikan, pemerintah desa, bersama dengan masyarakat setempat, melakukan tahap perencanaan. Selama proses ini, desa merencanakan hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan merencanakan proyek Pembangunan (Wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok Bapak Agus Supriyanto, 2023).

Pelaksanaan

Program atau proyek kesejahteraan masyarakat dilaksanakan sesuai rencana. Untuk menyelesaikan proyek, penggunaan sumber daya lokal dan partisipasi masyarakat setempat diperlukan. Untuk memastikan pelaksanaan yang lancar pada tahap ini, kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak kontraktor (jika diperlukan) sangat penting. Peran penting adanya pelaksanaan Dana Desa selama ini berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa adanya pelaksanaan Dana Desa menjadi penting terhadap kesejahteraan masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dan juga

observasi mengenai pelaksanaan Dana Desa di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan selama ini pelaksanaan Dana Desa di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dapat dinilai sudah tepat sasaran, masyarakat banyak mendapatkan manfaat dari adanya Dana Desa tersebut.

Pemantauan

Untuk memastikan bahwa dana digunakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, sistem pemantauan digunakan. Pemantauan dapat melibatkan memantau progres proyek oleh pemerintah desa atau tim khusus setiap hari, mingguan, atau bulanan. Masyarakat juga dapat terlibat dalam pemantauan, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa dana digunakan dengan benar.

Evaluasi

Setelah implementasi, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai dampak dan efektivitas tindakan atau pekerjaan yang telah dilakukan. Evaluasi menilai pencapaian tujuan dan apakah program telah memberikan manfaat yang diharapkan kepada masyarakat. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan atau penyempurnaan di masa depan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Perencanaan, Pendanaan, Pelaksanaan, Pemantauan, dan Evaluasi adalah lima tahapan utama yang menunjukkan bahwa Dana Desa di Desa Klampok, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, berjalan dengan baik. Forum perencanaan digunakan untuk menentukan kebutuhan dan program kesejahteraan dengan bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Mereka menemukan masalah, menetapkan prioritas, dan merinci

keinginan masyarakat melalui percakapan yang mendalam. Hasilnya adalah rencana pembangunan yang memenuhi tujuan lokal dan kebutuhan aktual. Setelah perencanaan selesai, Dana Desa yang berasal dari alokasi anggaran pemerintah pusat dikelola dengan baik. Pemerintah pusat secara cermat membagi dana sesuai dengan rencana pembangunan yang telah disepakati. Pendanaan ini sangat penting untuk keberhasilan, karena memungkinkan pemerintah desa untuk menerapkan program kesejahteraan yang dirancang dengan baik. Di bawah rencana yang telah ditetapkan, proyek dan program kesejahteraan Desa Klampok dilaksanakan. Sumber daya lokal dan partisipasi aktif masyarakat setempat diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Kelancaran pelaksanaan bergantung pada kerja sama yang baik antara pemerintah desa, pihak kontraktor, dan masyarakat. Terbukti bahwa metode pemantauan yang digunakan berhasil memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan. Tim pemantau, yang terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat, berpartisipasi aktif dalam melacak kemajuan proyek secara harian, mingguan, atau bulanan. Partisipasi masyarakat dalam pemantauan juga menjamin akuntabilitas. Dana Desa di Desa Klampok di Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan dengan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat serta penerapan langkah-langkah tersebut.

Penggunaan Dana Desa Terkait Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu peran penting dari adanya pemberian Dana Desa bagi kesejahteraan masyarakat adalah di peruntukkan dengan berbagai macam

kegiatan salah satunya adalah Pembangunan infrastruktur, bantuan langsung tunai yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Dana Desa untuk penanganan kesehatan salah satunya adalah penanganan *stunting*, serta pengembangan penguatan ekonomi (BUMDes). Peneliti dapat merumuskan berbagai macam kegiatan Dana Desa di Kecamatan Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut :

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD)

BLT-DD adalah pemberian uang tunai kepada keluarga di Desa yang miskin atau tidak mampu yang didanai oleh Dana Desa untuk membantu mempercepat penghapusan kemiskinan ekstrem dan mengurangi dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Pada Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro masyarakat mendapat anggaran untuk program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD), program pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) adalah berupa pencairan dana tiap triwulan yaitu sebesar Rp. 900.000. Peneliti mendapatkan informasi dari pihak Sekdes Klampok yaitu Dian Ayu Novia terkait program (BLT) (DD) melalui kutipan wawancara sebagai berikut :

“Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) adalah Program yang bertujuan untuk mengurangi dampak ekonomi dan sosial dari pandemi COVID-19 pada masyarakat desa. BLT DD dibiayai dari Dana Desa yang dikelola oleh pemerintah desa setempat, adapun (BLT DD) pengambilan dari Dana Desa sebesar 41% dengan total realisasi anggaran sebesar Rp. 271,174,410 dari total pagu Anggaran Dana Desa Klampok Sebesar Rp.

661,401,000. Total penerima BLT DD untuk Desa Klampok adalah sebanyak 74 KPM” (Wawancara dengan pihak Sekdes Desa Klampok, Dian Ayu Novia, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di tarik sebuah kesimpulan adanya program Bantuan Langsung Tunai dapat dirasakan dampaknya secara langsung oleh masyarakat desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, bahwa adanya BLT DD dapat membantu masyarakat.



Gambar 1.1 Wawancara dengan Pihak Sekdes Desa Klampok

Peneliti berdasarkan observasi terkait penggunaan Dana Desa sebagai program Bantuan Langsung Tuna (BLT) Dana Desa (DD) juga melakukan wawancara dengan pihak masyarakat penerima BLT DD, yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) saya banyak mendapatkan manfaat, saya diberikan bantuan berupa uang sebesar Rp. 900.000 tiap triwulan, bantuan ini sangat bermanfaat bagi saya yang tiap harinya berprofesi sebagai pengusaha jamur, alhamdulillah semenjak adanya program BLT DD yang diberikan oleh pihak Desa dapat membantu mengembangkan usaha saya,

sebelumnya saat COVID-19 usaha jamur saya dapat dikatakan belum berkembang, namun semenjak adanya program BLT DD ini saya dapat mengembangkan usaha Jamur saya, Usaha Jamur saya mulai produktif perhari panen 15kg harga perkg 20rb. Tahun 2022 pasca COVID-19 usaha Jamur saya dapat dikatakan cukup berkembang dan cukup berhasil berkat adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD)” (Wawancara dengan pihak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT DD, Bapak Agus Toni berprofesi sebagai pengusaha Jamur).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa adanya Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Dalam skema ini, penerima manfaat menerima bantuan sebesar Rp. 900.000 setiap triwulan. Program BLT DD ini sangat bermanfaat bagi pengusaha jamur yaitu Bapak Agus Toni. Penerima manfaat program BLT DD dapat memperoleh dukungan keuangan yang signifikan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka. Program ini meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan pengusaha jamu. Usaha jamu mungkin mengalami keterbatasan dan kurangnya perkembangan sebelum pandemi COVID-19. Pengusaha jamu dapat mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan bisnis mereka dengan bantuan finansial melalui program BLT DD. Hasilnya adalah peningkatan produktivitas bisnis, dengan hasil panen 15 kilogram per hari dan harga per kilogramnya meningkat.



Gambar 1.1. Wawancara dengan pihak KPM (Keluarga Penerima Manfaat)

BLT DD, Pengusaha Jamur

Adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan pihak Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yaitu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yaitu kyai Ikhsan yang berusia 72 tahun dan berprofesi sebagai guru ngaji bagi anak-anak di Desa Klampok. Adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD), saya juga mendapatkan manfaat termasuk membantu perekonomian keluarga, pemberian bantuan tersebut sangat berguna bagi saya terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan. Salah satunya adalah pada saat COVID -19, sebelum adanya COVID-19 saya mengajar ngaji kepada anak-anak, namun adanya COVID-19 tidak memungkinkan bagi saya untuk mengajar dan juga bertatap muka, adanya program BLT DD ini dapat meringankan saya memberikan saya tambahan keuangan bagi keluarga, terlebih selain menjadi pengajar ngaji saya juga berprofesi sebagai petani yang tiap bulan berpenghasilan Rp. 3.000.000. Adanya program BLT DD ini dapat terasa bermanfaat bagi saya sebagai tambahan keuangan dalam keluarga” (Wawancara dengan pihak

tokoh masyarakat, yaitu Kyai Ihsan selaku penerima BLT DD, 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) sangat bermanfaat terutama dari berbagai lapisan masyarakat mendapatkan manfaat besar dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD). Perekonomian keluarga diperbaiki oleh program ini, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebelum pandemi COVID-19, pengajaran ngaji untuk anak-anak dapat dilakukan secara tatap muka, jadi bantuan BLT DD sangat penting. Namun, kegiatan tersebut menjadi tidak memungkinkan karena adanya pembatasan sosial. Dalam situasi seperti ini, program BLT DD memberikan dukungan keuangan yang sangat bermanfaat. Keluarga mendapatkan manfaat tambahan dari program ini, terutama bagi keluarga yang bekerja ganda, seperti pengajar ngaji dan petani dengan penghasilan bulanan sekitar 3.000.000.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat sebagai penerima BLT DD

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) peneliti dapat memberikan gambaran, bahwa selama

ini program ini sangat membantu kepada masyarakat akibat adanya pandemi COVID-19. Dari penjelasan kedua narasumber tersebut pada narasumber pertama adanya COVID-19 sangat berdampak terhadap usaha jamur yang di jalankan, namun dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) yang diberikan dengan kemampuan manajemen dan juga kemampuan berwirausaha adanya bantuan ini sangat mampu untuk mengembangkan usaha jamurnya.

Sementara pada narasumber kedua yaitu selaku tokoh masyarakat di Desa Klampok yang berprofesi sebagai guru mengaji bagi anak-anak adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) ini sangat membantu terhadap keuangan keluarga terlebih pada tokoh agama ini yang berprofesi sebagai petani di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Maka dari penuturan kedua narasumber tersebut dapat dilihat perbedaannya, penggunaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) apabila digunakan untuk berwirausaha sangat jelas dampaknya yaitu dapat mengembangkan usaha yang di jalankan. Pasca COVID -19 dapat dilihat pada informasi yang didapat melalui narasumber pertama yang berprofesi sebagai pengusaha jamur tentunya terkait program BLT DD dari penggunaan Dana Desa ini sangat bermanfaat dan membuat usaha jamur yang di jalankan dapat berkembang, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya strategi pengelolaan Dana Desa dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pasca pandemi COVID-19.

Pembangunan Infrastruktur

Dana Desa memiliki peran yang sangat penting di Desa Klampok dan diperlukan untuk berbagai kebutuhan, terutama untuk pembangunan

infrastruktur. Tujuan dari Dana Desa adalah untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Klampok. Proyek pembangunan jalan didanai oleh desa. Berdasarkan penjelasan ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok, adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut: *“Adanya pembangunan infrastruktur dalam total pagu Anggaran Dana Desa adalah sebesar Rp 112,438,179, anggaran ini didapatkan berdasarkan sisa dari penggunaan Dana Desa yaitu setelah penggunaan untuk (a) Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD), (b) KPHN, (c) Kesehatan, (d) penguatan ekonomi, (e) pendidikan, dan pembangunan infrastruktur ini masuk terhadap anggaran lain-lain. Dana Desa sangat penting karena akan meningkatkan lingkungan, memberikan aksesibilitas, dan kualitas hidup penduduk Desa Klampok. Dengan infrastruktur yang baik, Desa Klampok dapat berkembang dan masyarakatnya akan menikmati peningkatan kesejahteraan”* (Wawancara dengan Bapak Agus Supriyanto selaku Kepala Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, 2024).

Dana Desa sangat penting karena tidak hanya memberikan manfaat langsung melalui program tertentu tetapi juga melalui pembangunan infrastruktur. Anggaran yang dialokasikan untuk infrastruktur ini memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan kualitas hidup penduduk Desa Klampok. Desa Klampok dapat berkembang dengan investasi dalam infrastruktur yang baik. Pembangunan ini meningkatkan aksesibilitas dan menciptakan lingkungan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan infrastruktur yang dapat diandalkan.

Berdasarkan wawancara di tempat penelitian maka dapat dijelaskan adanya pembangunan infrastruktur di Desa Klampok sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan aksesibilitas jalan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pihak masyarakat desa Klampok terkait pembangunan infrastruktur, adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Adanya pembangunan infrastruktur di Desa kami dengan adanya Dana Desa tentunya sangat bermanfaat, jalan-jalan di desa kami sekarang menjadi lebih baik, setiap hari saya berangkat ke pasar, sebelumnya sebelum adanya pembangunan infrastruktur saya berharap pemerintah dapat memperbaiki jalan di desa kami, namun setelah adanya pembangunan infrastruktur sekarang untuk pergi ke pasar menjadi lebih cepat, hal ini sangat bermanfaat dan terlihat ada perkembangan pasca COVID-19 yang melanda, akses menjadi lebih baik di Desa kami” (Wawancara dengan Ibu Siti selaku ibu rumah tangga, 2024)

Dengan bantuan Dana Desa , pembangunan infrastruktur di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro telah menghasilkan hasil yang sangat menguntungkan. Peningkatan kualitas jalan di daerah ini adalah prioritas utama. Aktivitas sehari-hari seperti pergi ke pasar menjadi lebih mudah dan efisien saat kita tinggal di desa. Dana Desa yang dialokasikan untuk Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro memungkinkan perbaikan jalan di sana sebelum pembangunan infrastruktur. Salah satu tanda transformasi ini adalah perbaikan besar-besaran pada kondisi jalan di desa ini. Ini meningkatkan kecepatan dan kemudahan perjalanan sehari-hari. Peningkatan aksesibilitas ini memiliki

efek positif, terutama ketika melihat perkembangan setelah COVID-19. Pembangunan infrastruktur mempercepat pergi ke pasar dan membantu masyarakat Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan

Penggunaan Dana Desa untuk pendidikan di Desa Klampok meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan kepada masyarakat setempat. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak Sekretaris Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut: *“Sebagian dari Dana Desa dialokasikan untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi tetapi tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai. Tujuan dari beasiswa ini adalah untuk memastikan bahwa semua anak di Desa Klampok memiliki akses ke pendidikan berkualitas tanpa terhalang oleh masalah keuangan. Diharapkan bakat dan potensi anak-anak dapat digali dan dikembangkan dengan baik dengan beasiswa”* (Wawancara dengan pihak Sekretaris Desa, Diah Ayu Novia, 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa adanya pemberian Dana Desa sangat bermanfaat bagi bidang pendidikan terutama di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, adanya Dana Desa terutama bagi akses dan juga fasilitas pendidikan bagi anak-anak kurang mampu yang ada di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam biaya pendidikan, selama ini penggunaan Dana Desa sangat di bilang efektif penggunaannya

dalam hal akses pendidikan bagi masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.



Gambar 1.3. Wawancara dengan Pihak Sekretaris Desa Klampok terkait Dana Desa untuk Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi maka dapat disebutkan pentingnya manfaat Dana Desa yang dialokasikan untuk pendidikan adalah untuk menunjang dana pendidikan terutama bagi anak-anak kurang mampu di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa sebelum adanya COVID-19 masyarakat terutama yang mempunyai anak yang masih bersekolah SD banyak mengeluhkan terkait biaya pendidikan terutama bagi mereka yang kurang mampu, dan hal tersebut di perarah dengan kondisi pandemi COVID-19 yang melanda pada 2020 silam, namun dengan anggaran Dana Desa yang diberikan hal ini dapat meringankan biaya pendidikan. Pemerintah Desa menganggarkan biaya Pendidikan yang diambil dari Pagu Anggaran Dana Desa adalah sebesar 5% dari total pagu yaitu sebesar Rp. 33,070,050. Besarnya anggaran ini sangat terlihat dari kondisi pasca Pandemi COVID-19 sekarang yaitu anak-anak banyak mendapatkan fasilitas pendidikan di sekolah. Dana

Desa dapat sangat membantu perkembangan pendidikan di tingkat desa. Dana ini dapat digunakan untuk membangun sekolah baru atau memperbaiki infrastruktur sekolah yang sudah ada, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas. Pemerintah Desa Klampok menjelaskan bahwa adanya Dana Desa ini sangat mendukung untuk anak sekolah terutama dalam menyongsong pendidikan mereka yaitu wajib belajar 9 tahun.

Kesehatan

Dana Desa dapat dialokasikan untuk mendukung operasional dan pengembangan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan ibu dan anak, memberikan penyuluhan medis, dan memberikan imunisasi. Dana dapat digunakan untuk pelatihan karyawan Posyandu, pengadaan perlengkapan medis, dan kegiatan yang mendukung peningkatan layanan kesehatan di tingkat masyarakat. Dengan tujuan meningkatkan fasilitas kesehatan di tingkat desa, Dana Desa dapat dialokasikan untuk pembelian alat kesehatan yang diperlukan, seperti timbangan bayi, alat pengukur tinggi badan, alat pemeriksaan ibu dan anak, dan alat medis lainnya. Dana Desa dapat digunakan untuk mendukung program kesehatan masyarakat yang mencakup penyuluhan, pemeriksaan kesehatan massal, dan upaya pencegahan lainnya.

Pada sektor pendidikan yang paling penting program-program ini dapat mencakup pengadaan kampanye kesehatan, pembagian suplemen gizi, dan dukungan untuk program penurunan *stunting*. Dana Desa dapat digunakan untuk mendukung program kesehatan masyarakat yang mencakup penyuluhan, pemeriksaan medis massal, dan upaya pencegahan lainnya. Program-program ini dapat mencakup pengadaan

kampanye kesehatan, pembagian suplemen gizi, dan dukungan untuk program penurunan *stunting*. Berdasarkan penggunaan desa untuk program *stunting* maka peneliti melakukan wawancara dengan bidang setempat, adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

*“Dana Desa telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam mendukung upaya penanggulangan *stunting* di sektor kesehatan. Berkolaborasi dengan bidan setempat, kami dapat mengalokasikan dana dengan bijaksana untuk mengadakan program-program pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Ketersediaan dana memastikan pelaksanaan kegiatan kesehatan yang merata dan terfokus pada kebutuhan masyarakat”* (Wawancara dengan pihak bidan setempat terkait penurunan *stunting*, Anikmatius Sholika, 2024).

Pasca pandemi COVID-19 Pemerintah Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro menargetkan bahwa upaya peningkatan penurunan *stunting* harus di tingkatkan, terbukti dengan adanya penggunaan Dana Desa terutama yang digunakan untuk sektor kegiatan dapat bermanfaat. Hal ini tentunya berbeda ketika Pandemi COVID-19 ketika semua akses ataupun aktivitas terkait kesehatan di Batasi dan tidak di perbolehkannya tatap muka pihak kesehatan juga kesulitan dalam mengatasi terutama dalam hal pendataan terkait warga yang berhubungan dengan kesehatan, namun hal ini setelah adanya COVID-19 penggunaan Dana Desa dalam bidang kesehatan sangat dirasakan oleh masyarakat dampaknya.



Gambar 1.4. Wawancara dengan Bidan Setempat Terkait Penurunan *Stunting*

Berdasarkan wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa adanya Dana Desa Untuk memberikan layanan kesehatan yang merata dan terjangkau bagi seluruh penduduk desa, penggunaan Dana Desa sangat penting dalam sektor kesehatan ini. Desa Klampok memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi angka *stunting*, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan dengan mendukung program kesehatan ini (Wawancara dengan pihak bidan setempat terkait penurunan *stunting*, Anikmatius Sholika, 2024).

Ketahanan Pangan (KPHN)

Adanya Dana Desa di Desa Klampok, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, melihat peningkatan produksi pertanian, perikanan, dan peternakan melalui penggunaan Dana Desa meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi setempat. Untuk meningkatkan hasil pertanian, memberikan manfaat ekonomi kepada petani, dan mendukung ketahanan pangan desa, Dana Desa dapat dialokasikan untuk membantu petani dengan membeli benih unggul, pupuk, pestisida, dan alat pertanian modern. Berdasarkan manfaat adanya Dana Desa bagi kesejahteraan masyarakat di Desa

Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegor maka dapat dijelaskan mengenai kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ada kemungkinan bahwa sebagian dari Dana Desa dapat dialokasikan untuk pengembangan sektor perikanan, yang mencakup pembangunan atau perbaikan tambak, penyediaan bibit ikan. Diharapkan bahwa produksi perikanan akan meningkat, memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa, dan meningkatkan ketersediaan protein terutama bagi masyarakat terkait adanya keperluan Dana Desa untuk kesehatan masyarakat” (Wawancara dengan pihak Sekretaris Desa Klampok yaitu Ibu Diah Ayu Novia, 2024).

Desa Klampok diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian, perikanan, dan peternakan melalui penggunaan Dana Desa . Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mencapai ketahanan pangan, dan membangun ekosistem pertanian yang berkelanjutan. Langkah-langkah seperti ini dapat meningkatkan daya saing ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 1.5. Dokumentasi Jalur usaha tani program ketahanan pangan Dana Desa

Dalam program ketahanan pangan, jalur usaha tani adalah serangkaian tindakan terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan

lokal, diversifikasi usaha pertanian, dan menjamin ketahanan pangan di tingkat lokal atau desa. Jalur usaha tani mencakup tindakan konkret untuk meningkatkan hasil pertanian, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Alokasi anggaran sebesar Rp. 132.280.200 untuk program ketahanan pangan setelah pandemi COVID-19 dapat mendukung pemulihan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara signifikan. Dengan anggaran tersebut, program ketahanan pangan dapat membantu diversifikasi sumber pendapatan masyarakat desa. Setelah pandemi COVID-19, hal ini penting karena sektor ekonomi mungkin mengalami ketidakpastian. Masyarakat dapat mengurangi risiko ekonomi dengan mendiversifikasi usaha pertanian mereka, seperti menanam ternak atau tanaman baru.

Penguatan Ekonomi melalui BUMDes

Manfaat adanya Dana Desa di Desa Klampok, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, melihat banyak manfaat dari penggunaan Dana Desa untuk program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan program pemberdayaan masyarakat. BUMDes dapat dibentuk dan dikembangkan di Desa Klampok dengan bantuan Dana Desa . BUMDes memiliki peran strategis dalam mengelola potensi ekonomi lokal, seperti pengembangan barang lokal, pariwisata, atau jasa lainnya. BUMDes dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi yang memberdayakan masyarakat setempat dengan bantuan Dana Desa . Dana Desa dapat dialokasikan untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Klampok. Dukungan ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan

pemasaran produk UMKM. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengelola BUMDes di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut: *“Adanya Dana Desa di Desa Klampok, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, membawa dampak luar biasa dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Melalui penggunaan Dana Desa, kami berhasil mendirikan dan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa ini. BUMDes menjadi sarana utama untuk menggerakkan perekonomian lokal dan memberdayakan warga”* (Wawancara dengan pihak pengelola BUMDes, Roy Yoga Pratama, 2024).

Penambahan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan diversifikasi ekonomi desa adalah semua hasil dari peningkatan UMKM. Dana Desa dapat dialokasikan ke program pemberdayaan masyarakat, seperti pengembangan kapasitas masyarakat, pelatihan keterampilan, dan program wirausaha. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberi masyarakat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik sehingga mereka dapat lebih aktif dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial desa. Dana Desa dapat membantu masyarakat Desa Klampok dalam diversifikasi pendapatan melalui program BUMDes dan pemberdayaan UMKM. Dengan memiliki beragam sumber penghasilan, masyarakat lebih tahan terhadap perubahan ekonomi dan memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Bapak Agus Suprayitno, 2024).

Peneliti dapat menggambarkan bahwa adanya Dana Desa diharapkan bahwa Desa Klampok akan mengalami peningkatan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan umum melalui penggunaan Dana Desa dalam program-program ini. Program pemberdayaan ekonomi ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mandiri dan berdaya saing, yang akan menguntungkan masyarakat Desa Klampok dalam jangka panjang.

Perangkat Hukum dan Perundang-Undangan

Berdasarkan perangkat hukum dan juga perundang-undangan landasan hukum dari adanya Dana Desa bagi kesejahteraan masyarakat terutama bagi masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro adalah berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945: Pasal 18B ayat (2) yang mengatur otonomi daerah, termasuk pemberian Dana Desa. Menurut Pasal 18B ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, penduduk Desa Klampok, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, dapat merasakan beberapa manfaat dari Dana Desa. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 18B ayat (2) menjelaskan bahwa:

“Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak teradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang”

Serta yang menjadi landasan dari adanya kebermanfaatan Dana Desa bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro adalah berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Mengatur

tentang Desa, termasuk alokasi Dana Desa . Di Indonesia, undang-undang utama yang mengatur Dana Desa adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Menurut UU Desa, setiap desa di Indonesia harus menerima Dana Desa . Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Dana Desa didistribusikan secara merata ke semua desa di Indonesia. Pembangunan di tingkat desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dari alokasi ini. Menurut UU Desa, pemerintah desa dapat mengubah jumlah Dana Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Dana Desa dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur.

membahas berbagai masalah dan kebijakan, termasuk penggunaan Dana Desa . Dalam musyawarah desa, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka, mengembangkan ide-ide, dan berpartisipasi aktif dalam menentukan bagaimana dana harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka” (Wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, Bapak Agus Suprayitno, 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa usyawarah desa adalah forum demokratis di mana masyarakat desa berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan tentang berbagai masalah dan kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka, termasuk penggunaan Dana Desa . Beberapa aspek penting dari musyawarah desa menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan jalan pembangunan dan penggunaan sumber daya, khususnya Dana Desa . Musyawarah desa mendorong semua warga desa untuk

berpartisipasi aktif. Untuk menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap kebijakan yang dibuat, masyarakat didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, memberikan pandangan mereka, dan secara kolektif mencapai konsensus tentang bagaimana Dana Desa harus digunakan. Musyawarah desa memungkinkan masyarakat untuk membentuk rencana pembangunan desa dan memastikan bahwa Dana Desa digunakan dengan benar untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

PEMBAHASAN

Dana Desa bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan Teori Talcott Persons

Grand theory terkait “Struktural Fungsional” yang di kemukakan oleh Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri dari beberapa aktor individu yang berinteraksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu lembaga atau institusi. Dalam pendekatan struktural fungsional adalah untuk menciptakan dan mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat perlu ditekankan. Dana Desa dapat dianggap sebagai organisasi yang memainkan peran penting dalam membagi sumber daya dan mendorong berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Dalam teori struktural fungsional yang telah dikemukakan oleh Talcot Parson ini terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola). Dalam teori struktural fungsional, yang mencakup

konsep latency, integrasi, adaptasi, dan pencapaian tujuan (tujuan pencapaian), kesejahteraan masyarakat dari adanya Dana Desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Adaptation (Adaptasi)

Dana Desa berfungsi sebagai alat untuk mengadaptasi masyarakat desa dengan lingkungannya, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan penggunaan yang tepat dan terarah, dana tersebut dapat membantu masyarakat desa beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu peran penting dari adanya Dana Desa adalah pemberian program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) terhadap keluarga penerima manfaat, bagi masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro adanya Program BLT DD ini sangat membantu mereka terutama dalam hal berwirausaha, salah satu bukti adanya kebermanfaatannya Dana Desa dari program BLT DD dapat terlihat dari kutipan wawancara yaitu pengusaha jamur yang ada di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, pasca Pandemi Covid – 19 usaha jamur yang di kembangkan dapat berkembang dengan pesat. Hal tersebut karena faktor manajerial dan juga faktor kemampuan dalam berwiraswasta.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Tujuan utama Dana Desa adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan infrastruktur, mendukung program BUMDes, dan memajukan sektor UMKM. Dengan alokasi dana yang efektif, program-program ini dapat mencapai tujuan utamanya. Keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari

standar kehidupan masyarakat disebut kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, artinya adalah memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Adanya Dana Desa Pasca Pandemi Covid -19 dapat mensejahterahkan masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Integrasi

Dalam konteks Dana Desa , integrasi dapat didefinisikan sebagai koordinasi yang baik antara berbagai elemen program yang dijalankan. Dana Desa dapat membantu mengelola hubungan antara program adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antar anggota masyarakat desa. Hal ini membutuhkan integrasi berbagai kebijakan, program, dan kegiatan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dana Desa dapat berperan penting dalam mengatur hubungan antara program adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola di Desa Klampok dalam hal ini. Desa bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro adalah berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Mengatur tentang Desa, termasuk alokasi Dana Desa . Di Indonesia, undang-undang utama yang mengatur Dana Desa adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Menurut UU Desa, setiap desa di Indonesia harus menerima Dana Desa . Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Dana Desa didistribusikan secara merata ke semua

desa di Indonesia.

Latency (Pemeliharaan Pola)

Adanya pemeliharaan pola yang berhubungan dengan Dana Desa adalah dengan memastikan program-program yang mendukung motivasi individu dan tatanan kebudayaan terus berlanjut, Dana Desa dapat berkontribusi pada pemeliharaan pola di masyarakat desa. Terutama hal ini dengan pembinaan terkait manajerial dalam mengatur keuangan serta penggunaan anggaran dana yang tepat akan menjadikan pemberian manfaat Dana Desa menjadi tepat sasaran. Program pemeliharaan pola seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pelestarian budaya lokal dapat didukung dengan dana yang memadai. Pentingnya penggunaan Dana Desa bagi Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang sangat terlihat terutama dari sektor pendidikan yaitu dengan memberikan bantuan Dana Desa sebagai program wajib belajar bagi siswa yang kurang mampu, mereka banyak mendapatkan manfaat dari adanya anggaran Dana Desa tersebut.

Dana Desa bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, bahwa Proses pelaksanaan Dana Desa di Desa Klampok, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, terdiri dari lima tahap utama: perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan partisipasi aktif dari pemerintah desa, pemerintah pusat, dan masyarakat setempat, forum perencanaan memungkinkan masalah diidentifikasi, prioritas ditetapkan, dan keinginan masyarakat diperincikan. Keberhasilan program kesejahteraan bergantung pada manajemen yang baik dari Dana Desa setelah diberikan oleh pemerintah pusat. Sumber daya lokal dan partisipasi

masyarakat sangat penting untuk keberhasilan proyek dan program kesejahteraan. Untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan akuntabilitas, tim pemantau proyek, yang terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat, secara aktif memantau proyek. Dana Desa Desa Klampok telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan dengan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan Dana Desa di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Kesejahteraan masyarakat di Desa Klampok dapat ditingkatkan melalui penggunaan Dana Desa dalam beberapa bentuk, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, KPHN, penanganan stunting, BUMDes, dana pendidikan, dan pembangunan infrastruktur. Pemberian BLT Dana Desa dengan anggaran sebesar Rp. 271,174,410 memiliki dampak positif terhadap sektor usaha jamur di Desa Klampok, yang mengalami penurunan pendapatan selama pandemi COVID-19. Program ini membantu meningkatkan pendapatan usaha jamur setelah adanya bantuan sebesar Rp. 900.000 per triwulan. Selain itu, BUMDes di Desa Klampok dapat beroperasi setelah mendapatkan anggaran Dana Desa, yang pada gilirannya meningkatkan perekonomian masyarakat. Dana pendidikan sebesar Rp. 33,070,050 memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan sarana sekolah di Desa Klampok dan membantu siswa kurang mampu. Selain itu, dana infrastruktur sebesar Rp. 112,438,170

memberikan manfaat besar, terutama dalam perbaikan akses jalan bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian Dana Desa pasca COVID-19 secara efektif dapat mensejahterahkan masyarakat di Desa Klampok, menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa yang baik dapat memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. D. (2013). Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam proses sinergitas dengan kepala desa untuk membangun pemerintahan yang demokratis di Desa Matekan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang). <https://repository.um.ac.id/51767/>
- Ambarwati, L., Zuraida, L. (2022). Pengelolaan Dana Desa di Masa Pandemi Covid-19 Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*. 30(1). 15-25. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/download/302/228>
- Arif, M. (2007). *Tata Cara Pengelolaan Keuangan Desa dan Pengelolaan Kekayaan Desa*. Red Post Press. Pekanbaru
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Firmansyah, D., Japlani, A., Suwanto, S. (2022). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari. *Special Issue (Gerakan Ekonomi Muhammadiyah)*. 4(1). <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/99>
- Guritno, D. F. E. R., Wibowo, B. A., & Boesono, H. (2014). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pancing Ulur (Hand Line) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 311-318. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/view/5797>
- Hermawan, A., Suhada, B., Septiana, N. (2022). Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Simpang Mataram Baru Lampung Timur. *Special Issue (Gerakan Ekonomi Muhammadiyah)*. 4(1). <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/98>
- Jayanti, N. A. D., Trisnaningih, S. (2022). Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa. Bareng kec. Bareng Kab. Jombang). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*. 13(2). 550-561. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42310/22307>
- Letik, A. (2019). Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Fatukoto Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*. 9(1). 31–52. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v9i1.349>

- Moleong, J. L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nasution, I., Badaruddin, B., dan Lindawati, L. (2022). Pengaruh Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 22(2). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.11705>
- Nuraini, N., Ratmono, R., Ali, K. (2022). Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. *Special Issue (Gerakan Ekonomi Muhammadiyah)*. 4(1). <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/104>
- Pancasari, K. V., & Dien, A. T. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Baun Bango Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan): The Effect of Village Fund Allocation on Village Community Welfare (Study in Baun Bango Village, Kamipang District, Katingan Regency). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 92–104. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3567>
- Prasetyo, R. T., Ratmono, R., Fitriani, F. (2022). Analisis Pengembangan Usaha Pakan Konsentrat Sapi Masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur. *Special Issue (Gerakan Ekonomi Muhammadiyah)*. 4(1). <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/105>
- Priyono, N., Amalia, V., Sasana, H. (2022). Analisis Pengelolaan dan Peranan Alokasi Dana Desa (ADD) bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *JAK: Jurnal Akuntansi*. 17(2). <https://doi.org/10.37058/jak.v17i2.6749>
- Siahaan, S. V. Br., Aatlantika, Y. N. (2022). Strategi Penggunaan Dana Desa untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Kegiatan Bum Desa Pasti Jaya Abadi Desa Pasti Jaya. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminstrasi dan Pelayanan Publik*. 9(3). 611-627. <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/download/462/238/>
- Sugiyono, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukmana, O. (2017). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Sospol*, 2(1), 103–122. <https://doi.org/10.22219/sospol.v2i1.4759>